

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPAS BERBASIS MODEL GOCAR DI SEKOLAH DASAR

Suyanti¹, Vivi Rulviana²
¹²PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun
yantie.nathan@gmail.com, rulvianavivi@gmail.com

ABSTRACT

This development research has the aim of developing IPAS teaching materials based on the Gocar Model to be feasible and in accordance with the needs of students. The Gocar model is used because it contains activities that involve students, both in terms of activeness and problem-solving challenges. The development model uses ADDIE, the analysis stage includes analyzing the curriculum, needs and characteristics of students, using interviews, observations and questionnaires. The design stage presents a structured and attractive teaching material design according to student needs, including activities interactively, contextually and according to the learning style of students. The results of the validation of material, language and media experts show in the valid group (Aiken's average of 0.82.). The results of implementation were limited to class IV SD N KlagenSerut while the response of teachers and students was very good, seen from the learning outcomes of 77% above KKM. And the evaluation results state that Gocar-based IPAS teaching materials are effectively used in learning.

Keywords: Gocar, Teaching Materials, IPAS

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini mempunyai tujuan mengembangkan bahan ajar IPAS berbasis Model Gocar agar layak dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model Gocar dipergunakan karena didalamnya memuat aktivitas yang melibatkan peserta didik, baik dari segi keaktifan dan tantangan pemecahan masalah. Model pengembangan menggunakan ADDIE, Tahap analisis meliputi analisis kurikulum, kebutuhan serta karakteristik peserta didik, dengan menggunakan wawancara, observasi dan angket. Tahapan desain menghadirkan rancangan bahan ajar terstruktur dan menarik sesuai kebutuhan siswa, meliputi aktivitas secara interaktif, kontekstual dan sesuai gaya belajar peserta didik. Hasil validasi ahli materi, Bahasa dan media menunjukkan kedalam golongan valid (rerata Aiken's 0,82.). Hasil Implementasi dilakukan terbatas pada kelas IV SD N KlagenSerut sedangkan Respon guru dan peserta didik sangat baik, dilihat dari hasil belajar 77% diatas KKM. Dan hasil evaluasi menyatakan bahan ajar IPAS berbasis Gocar efektif digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: *Gocar*, Bahan Ajar , IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan Dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter, kognitif serta keterampilan dalam mengembangkan kompetensi terhadap tantangan yang akan datang (Sahira, 2022). Pembelajaran IPAS SD dalam Kurikulum Merdeka dirancang secara integratif, yang didalamnya peserta didik dibekali dengan konsep fenomena alam dan sosial dengan beberapa pendekatan saintifik, berbasis proyek serta kontekstual. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS sering kali dianggap kurang menarik oleh peserta didik karena metode yang digunakan masih bersifat teoritis dan kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dengan metode ceramah menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik (Syahnaz, 2020).

Salah satu tantangan dalam Pembelajaran IPAS SD yaitu kurangnya bahan ajar inovatif (Rizky Zulayha Siregar, 2024) yang didalamnya melibatkan keaktifan

peserta didik dalam proses pembelajaran serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang hanya memfokuskan pada ketercapaian nilai akademik saja, kurang dalam mengembangkan Keterampilan abad-21 antara lain berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreatif. Oleh sebab itu diperlukan inovasi pengembangan bahan ajar yang terfokus pada pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menantang.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD adalah dengan mengembangkan model pembelajaran yang interaktif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model *GO Car (Guided Orientation Challenge Analysis Review)* menjadi alternatif yang relevan dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan aktif dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. (Jamaluddin, 2020).

GO Car (Guided Orientation Challenge Analysis Review)

merupakan model pembelajaran model pembelajaran *GOCAR* tidak hanya mengarah pada pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif pada peserta didik. Dengan mendorong mereka untuk menggunakan pemikiran kreatif dalam menghasilkan ide dan kemungkinan baru, model ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang orisinal. Selain itu, kolaborasi antar peserta didik dalam model ini juga membantu memperkuat keterampilan sosial mereka, sementara penerapan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata memperjelas relevansi pembelajaran mereka.

Model *Gocar* ini mengintegrasikan empat unsur utama, antara lain: (1). *Guided* guru membimbing peserta didik dalam memahami topik yang akan diajarkan, (2). *Orientation*: guru memberikan informasi dan membantu pemahaman konsep berkaitan dengan topik yang akan dipelajari. (3). *Challenge*: peserta didik diberikan permasalahan dan di dorong untuk mencari solusi

atas permasalahan yang diberikan. (4). *Analysis*: peserta didik melakukan analisis terhadap permasalahan yang sedang dihadapi serta mengembangkan pemahaman konsep yang lebih dalam, (5). *Review*: peserta didik merefleksikan hasil dari menyelesaikan permasalahan yang sudah diberikan, mengevaluasinya serta menindak lanjutinya. (Jamaluddin J. A., 2019).

Penelitian tentang bahan ajar yang mengintegrasikan model *Gocar* masih minim, terutama pada jenjang Pendidikan dasar dalam dalam pembelajaran IPAS. Penelitian terdahulu oleh (Sarwanti, 2023) mengembangkan bahan ajar IPAS berbasis model Rpl tetapi belum spesifik menggunakan rancangan Model *Gocar*. Penelitian sebelumnya oleh (Asfar, 2024). Memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik, namun belum menggunakan model *Gocar* dengan utuh. Sehingga bisa diartikan belum banyak pengembangan bahan ajar IPAS berbasis model *Gocar*.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar IPAS model *GO Car* diharapkan mampu memberikan solusi bagi

permasalahan yang selama ini dihadapi dalam pembelajaran IPAS SD. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS serta mengembangkan bahan ajar IPAS yang tidak hanya aspek kognitif tetapi keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran abad-21.

B. Metode Penelitian

Adapun penelitian ini memakai jenis penelitian Pengembangan R&D, penelitian pengembangan dapat diartikan penelitian merancang produk atau mengembangkan produk yang sudah ada dengan tujuan peningkatan kualitas pembelajaran. (Waruwu*, 2024). Jenis model yang digunakan penelitian ini memakai model ADDIE melalui lima tahapan, (Nyoman Sugihartini, 2018) yang antara lain: *Analysis* (analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan Produk), *Implementation* (Implementasi/ujicoba), *Evaluation* (evaluasi akhir). (Kosasih, 2021).

Tahapan Analisis : tahap analisis ini dilakukan dalam langkah awal sebagai upaya mengidentifikasi permasalahan terkait apa saja

kebutuhan dalam proses pembelajaran, Adapun kegiatan, meliputi: 1).Mengobservasi di kelas terkait interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, 3). Menyebarkan angket dan mewancarai guru kelas SD N Klagenserut 01.

Tahapan Desain: pada tahapan kedua ini, yaitu merancang produk awal bahan ajar. tujuan tahap ini melakukan rancangan awal terkait bahan ajar, sesuai kebutuhan peserta didik, karakteristik kurikulum, dan pendekatan yang digunakan. Kegiatan meliputi; penyusunan tujuan pembelajaran, menyusun struktur materi, penyusunan aktivitas pembelajaran sesuai model *Gocar*, perancangan tampilan bahan ajar, dan penyusunan instrument validasi dan evaluasi.

Tahapan Pengembangan : pada tahap ke tiga ini memiliki tujuan mengembangkam bahan sesuai dengan rancangan awal dan sudah di validasi oleh para ahli. Kegiatan dalam tahapan ini meliputi: melakukan validasi oleh para ahli, menganalisis dan merevisi hasil validasi ahli sesuai saran ahli.

Tahapan implementasi : pada tahap yang keempat ini, bahan ajar

yang sudah divalidasi oleh ahli dan sudah direvisi lalu diuji cobakan secara terbatas kepada peserta didik kelas IV SDN Klagenserut 01 Madiun, tahap uji cob aini memiliki tujuan mengevaluasi bahan ajar model *Gocar* efektif dalam proses pembelajaran IPAS, mengidentifikasi tingkat keterlibatan sekaligus respon peserta didik terhadap bahan ajar model *Gocar*, menumpulkan data hasil belajar peserta didik serta masukan dari guru terkait bahan ajar model *gocar*.

Tahapan evaluasi; tahap terakhir ini, memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kualitas dan efektivitas bahan ajar. Bentuk Evaluasi berupa evaluasi formatif dan sumatif. .

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil dan pembahasan pada tahapan Analisis

a. Analisis kebutuhan

Berdasarkan wawancara, angket dan observasi disimpulkan bahwa model yang dipakai dalam proses pembelajaran IPAS masih memakai model ceramah, serta kurangnya Latihan yang ada di buku paket. Akibat yang ditimpulkan peserta didik kurang antusias dalam pembelalajaran, peserta didik kurang

aktif dalam pembelajaran, peserta didik mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan guru, proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Dan belum mengaitkan kegiatan ekonomi dengan lingkungannya. Padahal

pembelajaran IPAS merupakan peajaran integrative yang harusnya mendorong peserta didik untuk dapat berpikir kritis, pandai menyelesaikan masalah, dikaitkan dengan kehidupan peserta didik,

b. Analisis Kurikulum

Analisis buku ajar yang dipergunakan menyimpulkan bahan ajar didalamnya kurang terkandung kegiatan partisipasi dan kontekstual peserta didik. Dengan pembahasan buku yang terlalu Panjang dan kurangnya petunjuk kolaborasi antar siswa, belum ada kegiatan peserta didik untuk berdiskusi terkait menghadirkan permasalahan untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik seperti yang ditawarkan dalam model *Gocar*.

Dengan ini disimpulkan terdapat kebutuhan yang real akan adanya bahan ajar berbasis model *Gocar* dalam kegiatan belajar mengajar secara kontekstual dan aktif

kolaborasi sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, sependapat dengan penelitian (Mutamima, 2024) pengembangan bahan ajar harus memuat capaian pembelajaran Profil Pelajar Pancasila agar pembelajaran dikelas lebih bermakna.

c. Analisis Karakteristik peserta didik

Analisis karakteristik peserta didik berdasar angket yang sudah dibagikan dapat disimpulkan bahwa Peserta didik kelas IV membutuhkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual serta lebih mudah memahami materi apabila disertai dengan kerja kelompok dan praktik. Hal ini sejalan dengan (Magdalena, 2020) memperjelas bahwa pengembangan bahan ajar harus memperhatikan karakteristik peserta didik, serta keaktifan dalam belajar.

2. Hasil dan pembahasan tahapan Desain

Desain bahan ajar IPAS untuk kelas IV menyesuaikan dengan Model *GO Car (Guided Orientation Challenge Analysis Review)*, tahapan dalam pembelajaran dirancang secara sistematis mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang diterapkan dalam tahap ini antara lain:

a. Tujuan pembelajaran: perumusan tujuan pembelajaran berdasar Capaian pembelajaran IPAS kelas IV, disesuaikan dengan tahap berpikir peserta didik dan dikaitkan dengan tema perubahan sosial dan teknologi yang ada di lingkungan.

b. Rancangan struktur isi bahan ajar: Hasil rancangan menyesuaikan dengan komponen model *Gocar*, sebagai berikut:

1. *Guided* : Dalam tahap ini sebagai pengarah awal, memberi petunjuk serta gambaran umum pembelajaran, tahapan ini berisi: tujuan pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan capaian pembelajaran untuk kelas IV, Indikator pembelajaran dan peta Konsep, pembukaan berupa narasi dan ilustrasi yang bersifat kontekstual serta mendorong minat belajar peserta didik.

2. *Orientation* : Pada tahap ini pembelajaran bagi peserta didik dirancang secara kelompok atau mandiri. Antara lain berisi: petunjuk aktivitas belajar, penjelasan secara sederhana tentang istilah penting. Dalam

tahp ini membantu peserta didik mampu memahami petunjuk arah dalam pembelajaran dan capain kompetensi yang ingin dicapai.

3. *Challenge* : Tahap ini menghadirkan permasalahan yang harus dicari penyelesaiannya, bertujuan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis. Peserta didik melalui kegiatan kelompok maupun individu diajak berdiskusi, dan membuat hipotesis yang sederhana.
4. *Analysis* : Pada tahapan ini peserta didik melakukan kegiatan eksplorasi dan analisis informasi terkait kerja praktik, pengamatan atau simulasi dengan tujuan melatih berpikir kritis peserta didik.
5. *Review* : Tahapan ini melakukan evaluasi, refleksi serta penguatan konseo materi.

c. Rancangan Format Visual

Bahan ajar IPAS yang dikembangkan mempertimbangkan: gaya Bahasa yang komunikatif, gambar dan ilustrasi menarik bagi peserta didik, ada ruang untuk peserta didik mencatat, dan menggambar.

d. Rancangan Intrumen Evaluasi

Bahan ajar IPAS yang dikembangkan meliputi evaluasi formatif dan sum atif berupa soal yang memperkuat pemahaman, lembar observasi, halaman refleksi pembelajaran.

e. Rancangan Awal Bahan Ajar

Rancangan awal bahan ajar dalam bentuk modul cetak serta bergambar, meliputi: materi, halaman aktivitas, panduan untuk guru, penilaian sederhana.

3. Hasil dan Pembahasan Tahapan Pengembangan

Hasil valiadasi menngunakan tiga ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli Bahasa. Validasi bertujuan untuk menilai kelayakan bahan ajar dari segi isi, media, dan Bahasa sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala Likert 4 Poin setelahnya dianalisis memakai rumus Aiken's.

Nilai Aiken's	Kriteria Validitas	Interpretasi
$V \geq 0,80.$	Sangat Valid	Layak dipergunakan tanpa revisi besar
$0,60. \leq V < 0,80.$	Cukup Valid	Diperlukan revisi
$V \leq 0,60.$	Tidak Valid	Tidak layak

Table 1.1 Kriteria Validasi berdasarkan Aiken's

a. Validasi Materi

Validasi dilakukan oleh ahli materi Dosen Materi IPAS bertujuan dalam penilaian kesesuaian antara isi bahan ajar dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, KD dan CP Pembelajaran IPAS IV, keakuratan Konsep secara ilmiah, sesuai dengan karakteristik serta tingkat perkembangan kognitif peserta didik di SD. Hasil validasi oleh ahli materi nilai yang diperoleh sesuai dengan rumus Aiken's reratanya 0,80 sesuai dengan kriteria nilai validasi, dan dinyatakan valid. Komentar dari ahli materi menyatakan isi materi bahan ajar sesuai dengan KD dan memuat secara kontekstual, ada beberapa saran untuk menyederhanakan istilah ilmiah sehingga dapat dipahami oleh peserta didik.

b. Validasi Bahasa

Penilaian dilakukan oleh ahli yaitu Dosen Bahasa Indonesia, meliputi keterbatasan, gaya Bahasa,

Kategori Validasi	Nilai sesuai Aiken's	Kriteria Validasi
Materi	0,80.	Valid
Bahasa	0,83	Valid
Media	0,82	Valid

pemahaman kalimat. Hasil nilai validasi yang diperoleh sesuai rumus Aiken's ialah 0,83 yang artinya termasuk dalam kategori Valid. Sehingga Bahasa yang digunakan

bahan ajar sudah bisa dipahami oleh peserta didik

c. Validasi Media

Hasil penilaian dari ahli media meliputi aspek tata letak, estetika serta ilustrasi. Hasil nilai yang diperoleh adalah 0,82 yang artinya dikatakan Valid. Dari segi tampilan bisa dikatakan sudah cukup menarik dan menyesuaikan karakter anak SD.

Table 1.2 rekapitulasi hasil validasi ahli

Berdasar hasil rekapitulasi ketiga kategori validasi diperoleh rerata 0,82 yang artinya berada dalam kategori valid. Sehingga bahan ajar bisa dikatakan layak dan dapat digunakan sesuai saran ahli. Tahap validasi merupakan bagian penting dalam penelitian pengembangan, bertujuan agar produk yang dihasilkan sesuai dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran, sejalan dengan penelitian (Cahyadi, 2019) bahwa bahan ajar bisa digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran apabila hasil validasi oleh lebih dari 0,80.

4. Hasil dan pembahasan Tahapan Implementasi

Tahap implementasi mempunyai tujuan menguji bahan ajar yang sudah divalidasi pada subjek ujicoba secara terbatas berguna dalam penilaian efektivitas awal bahan ajar. Kegiatan implementasi ini berlangsung di kelas IV SDN Klagenserut 01, dengan peserta didik berjumlah 20, dan bahan ajar IPAS berbasis Model Gocar dilaksanakan dengan dua tatap muka. Dari sumber data yang diperoleh melalui Pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, angket respon peserta didik, hasil belajar peserta didik, wawancara terhadap guru.

- a. Pengamatan Aktivitas peserta didik: dari hasil pengamatan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat sangat aktif, terutama melalui ytahap Challenge serta Analysis pada Model Gocar ini, terlihat dalam diskusi berkelompok, serta mampu menyelesaikan masalah atau hambatan artinya peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikir menganalisa.
- b. Respon peserta didik: hasil dari angket yang disebar menunjukkan

87%, peserta didik menyatakan senang dengan pemakaian bahan ajar IPAS berbasis Gocar yang digunakan, terlihat dari tampilan dan Bahasa yang mudah mereka pahami dan membantu pemahaman materi mereka.

- c. Hasil belajar peserta didik: hasil evaluasi formatif menyatakan 77% peserta didik nilai diatas KKM, diartikan bahwa bahan ajar berbasis Gocar cukup efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Bahan ajar berbasis Gocar memang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik Sekolah Dasar.
- d. Wawancara dengan Guru: hasil wawancara dengan guru bahwa menyatakan bahan ajar berbasis Gocar membantu dalam proses pembelajaran, karena melibatkan keaktifan peserta didik,

Dari hasil tahap Implementasi menyatakan bahwa bahan ajar IPAS berbasis Model Gocar efektif digunakan di kelas IV SDN Klagenseut 01. Keaktifan peserta didik yang meningkat, respon yang baik serta hasil belajar yang di atas KKM, sejalan dengan pendapat (Harahap, 2022.)yang menyatakan bahan ajar

berbasis analisis dapat mendorong motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik.

5. Hasil dan Pembahasan tahap Evaluasi

Tahap terakhir dalam pendekatan ADDIE ini, mempunyai tujuan menilai kualitas bahan ajar berbasis Model Gocar ini secara keseluruhan, sekaligus keefektivitasnya dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan dua jenis bentuk yaitu formatif dan sumatif.

a. Formatif : 1). Validasi Ahli: Evaluasi dilakukan pada proses pengembangan dan implementasi, yang mencakup validasi dari ahli Bahasa, media, dan materi, menunjukkan nilai rerata 0,82. 2). Implementasi: Dalam Implementasi menunjukkan hasil yang positif dari respon peserta didik, aktivitas belajar peserta didik, capaian tujuan dalam pembelajaran. Evaluasi formatif membantu dalam perbaikan bahan ajar sesuai saran dari ahli.

b. Sumatif: 1). Pretesr dan Post test: dalam mengukur pemahaman, peserta didik diberikan soal yang

sama, sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil belajar peserta didik meningkat dari 61,4 menjadi 83,6 dengan 77% peserta didik mencapai KKM. 2). Respon peserta didik: hasil respon peserta didik terhadap bahan ajar berbasis Model Gocar menunjukkan nilai 87%, dalam hal tampilan, kegiatan aktivitas, dan materi menggunakan Bahasa yang mudah diterima peserta didik. 3). Respon Guru: Guru menyatakan dalam pembelajaran bahan ajar berbasis model Gocar mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasar hasil evaluasi bahwa bahan ajar IPAS berbasis Model Gocar layak dan efektif dipakai dalam proses belajar mengajar. Meningkatnya hasil belajar peserta didik sesuai dengan pendapat (Hutama, 2016) menyatakan bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahan ajar IPAS Model Gocar sesuai pendekatan ADDIE

berhasil dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, kurikulum, dan karakteristik peserta didik. Tahapan desain disesuaikan dengan struktur model Gocar, hasil validasi ahli menunjukkan data rerata 0,82 yang berarti bahwa bahan ajar IPAS Model Gocar layak digunakan dalam pembelajaran, mendapat respon positif dari guru dan peserta didik, hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar di atas KKM 77%, tahapan evaluasi memperkuat bahwa bahan ajar IPAS Model Gocar kelas IV efektif dipakai dalam pembelajaran.

E. Daftar Pustaka

- Asfar, A. I. (2024). Perbandingan Model Pembelajaran GO CAR (Guided, Orientation, Challenge, Analysis, and Review) dengan Model Pembelajaran GOLD (Guided, Organizing, Leafted, Discovery) terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematik. Proximal.
- Cahyadi, R. A. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. . Halaqa: Islamic Education Journal, 3(1), , 35-42.
- Harahap, T. H. (2022.). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. . EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, 8(1), , 1-9.
- Hutama, F. S. (2016). Pengembangan bahan ajar IPS berbasis nilai budaya using untuk siswa sekolah dasar. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 5(2), , 113-124.
- Jamaluddin, A. M. (2020). Melatih Berpikir Tingkat Tinggi dengan Model Pembelajaran GO CAR. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Jamaluddin, J. A. (2019). Model Pembelajaran GO CAR (Guided, Orientation, Challenge, Analysis, Dan Review). Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2019, (pp. 204-208).
- Kosasih, E. (2021). Pengembangan bahan ajar. Bumi Aksara.

- Magdalena, I. P. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 180-187.
- Mutamima, S. &. (2024). Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Materi Keragaman Budaya Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Jurnal Binagogik*, 11(1), 247-255.
- Nyoman Sugihartini, K. Y. (2018). ADIEE sebagai model pengembangan media instruksional edukatif mata kuliah kurikulum dan pengajaran . *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 15, No. 2,.
- Rizky Zulayha Siregar, F. T. (2024). Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Inovatif pada *Journal on Education*.
- Sahira, S. R. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. . *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54-62.
- Sarwanti, E. W. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis Model Research Based Learning (Rbl) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sd/Mi Kelas V. . *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4049-4063.
- Syahnaz, E. V. (2020). Pengembangan media komik digital pada pembelajaran IPS siswa SDN 02 Kelas III Kab. Sambas. *Journal of Scientech Research and*.
- Waruwu*, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *jurnal ilmiah profesi pendidikan* .